

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah pada perfusi jaringan dan organ. Berdasarkan JNC-VII definisi peningkatan tekanan darah sistemik ialah jika tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih atau sama dengan 90 mmHg. Sedangkan kategori prahipertensi yaitu tekanan darah sistolik 120 mmHg sampai 139 mmHg atau tekanan darah diastolik 80 mmHg sampai 89 mmHg (Andrianto., 2022).

Menurut Whelton (2020), secara garis besar hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran denganselang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hipertensi merupakan kondisi medis dimana tekanan darah sistolik berada pada angka minimal 130 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai angka minimal 80 mmHg (Carey et al., 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia terkena hipertensi. Dari 972 juta terkena hipertensi, yang berada di negara maju 333 juta dan sisanya yang berada di negara berkembang 639 termasuk di Indonesia yang berada di peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak (Kemenkes RI, 2020). Prevelensi hipertensi pada kelompok umur lansia mengalami peningkatan kasus yang cukup tinggi. Kelompok umur 55-64 tahun sebesar 55,2%,

kelompok umur 65-74 tahun sebesar 63,2%, kelompok umur 75 keatas tahun 69,5% (Riskesdas, 2018). Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,2%. Sementara pada tahun 2018 prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 13,47% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep yang mencatat tingkat kejadian hipertensi sebesar 54,3% merupakan angka yang sangat mencemaskan. Tingginya angka kejadian hipertensi ini menjadi pemicu utama terjadinya penyakit stroke dan jantung yang berpotensi mengancam kesehatan masyarakat di wilayah tersebut (Dinkes Sumenep, 2020). Data dari Puskesmas Kalianget pada tahun 2022 sebanyak 11.191 orang yang mengalami hipertensi sedangkan di tahun 2023 penderita hipertensi mengalami penurunan sebanyak 4.827 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Kalianget melalui wawancara kepada 10 pasien hipertensi didapatkan 70% pasien mengatakan kesulitan dalam mengontrol tekanan darah tanpa minum obat dan kurang mampu dalam melakukan perawatan secara mandiri, 30% lainnya pasien mengatakan mengalami komplikasi akibat hipertensi sehingga tidak mampu melakukan perawatan secara mandiri.

Memasuki era digital tidak menutup kemungkinan banyak golongan masyarakat yang minim terhadap informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang hipertensi sehingga dampak dari hal tersebut khususnya kalangan masyarakat menengah kebawah lebih terfokuskan terhadap pengembangan

ekonomi sehingga apatis terhadap informasi yang beredar. Maka kemudian banyak angka kejadian hipertensi yang menyebabkan kekurangan informasi dan pengetahuan. Sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2021), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-care management* pada penderita hipertensi mengungkapkan bahwa *self-care management* yang dapat mengakibatkan hipertensi semakin buruk salah satunya adalah minimnya informasi pengetahuan Kesehatan.

Masalah dalam *self care management* pada pasien hipertensi sering kali melibatkan kesulitan dalam menjaga gaya hidup sehat dan mematuhi rekomendasi medis. Banyak pasien menghadapi tantangan untuk mengubah kebiasaan makan, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, pola tidur tidak cukup dan mengendalikan stres dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu faktor genetic juga dapat berperan penting dalam dalam perkembangan hipertensi, dengan riwayat keluarga yang memiliki tekanan darah tinggi yang berkontribusi pada peningkatan resiko penyakit tertentu (Utama *et al.*,2019). Selain itu, pemantauan tekanan darah secara teratur juga bisa menjadi hal yang diabaikan. Kurangnya pemahaman tentang risiko komplikasi jangka panjang dari hipertensi dan kurangnya dukungan sosial seringkali menjadi hambatan dalam upaya pasien untuk merawat diri dengan baik. Selain itu, masalah lain dalam *self care management* pada pasien hipertensi ialah adanya kecenderungan untuk menghentikan penggunaan obat-obatan hipertensi tanpa konsultasi dengan dokter, terutama ketika mereka merasa tekanan darah mereka telah menurun. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi tekanan darah

yang berbahaya dan berpotensi meningkatkan risiko komplikasi (Aisyah, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan *self care management* pada pasien hipertensi, perlu diadakan program edukasi yang komprehensif yang mencakup pengetahuan informasi terhadap pemahaman penyakit hipertensi, rekomendasi perubahan gaya hidup sehat, dan pentingnya pemantauan tekanan darah secara teratur. Dukungan sosial juga dapat dimasukkan dalam program ini untuk membantu pasien menjaga motivasi dan disiplin dalam merawat diri mereka. Sistem perawatan kesehatan dapat mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi mobile untuk pemantauan tekanan darah mandiri, agar pasien dapat melacak kondisi mereka dengan lebih mudah untuk mempromosikan makanan sehat rendah garam, aktivitas fisik teratur, dan strategi pengelolaan stres. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan mereka sendiri, kita dapat membantu mereka mengelola hipertensi dengan lebih efektif dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang (Rajab & Purwanto, 2023).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan informasi dengan *self care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah hubungan informasi dengan *self care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan informasi dengan *self care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi informasi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget
2. Mengidentifikasi *self care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget
3. Menganalisis hubungan informasi dengan *self care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Wiraraja.

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan sumber informasi bagi pasien hipertensi agar dapat meningkatkan *self care management* secara mandiri sehingga masalah hipertensi dapat dicegah dan diatasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri

untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

